

## **Acknowledgement**

This is an informal translation of the United Nations Strategy and Plan of Action on Hate Speech. All reasonable efforts have been made to ensure this is an accurate translation. This version is a translation of the original document in English and shall serve as information purposes only. In the case of a discrepancy, the English original shall prevail.

The translation of this document from English into Indonesian was jointly commissioned by the following organisations.



International Panel of  
Parliamentarians  
for Freedom of Religion  
or Belief



## Pengantar

Di seluruh dunia, kita melihat gelombang xenofobia, rasisme, dan intoleransi yang mengusik – termasuk meningkatnya anti-Semitisme, kebencian anti-Muslim, serta persekusi terhadap orang Kristiani. Media sosial dan bentuk komunikasi lainnya sedang dieksploitasi sebagai medium untuk bigotri (kefanatikan buta). Neo-Nazi dan gerakan supremasi kulit putih sedang bergerak. Diskursus publik dipersenjatai untuk keuntungan politik dengan retorika membakar yang menstigmatisasi dan tidak memanusiakan kaum minoritas, migran, pengungsi, wanita, dan apa pun yang dianggap "liyan/yang lain".

Ini bukan fenomena yang terisolasi atau suara keras dari beberapa orang di pinggiran masyarakat. Kebencian bergerak menjadi arus utama – dalam sistem demokrasi liberal ataupun otoriter. Serta, dengan setiap norma yang rusak, pilar kemanusiaan bersama kita melemah.

Ujaran kebencian adalah ancaman terhadap nilai-nilai demokrasi, stabilitas sosial dan perdamaian. Sebagai persoalan prinsip, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), harus melawan ujaran kebencian di setiap kesempatan. Diam bisa menandakan ketidakpedulian terhadap bigotri dan intoleransi, bahkan ketika situasi memburuk dan yang rentan menjadi korban.

Menangani kebencian juga penting untuk memperdalam kemajuan di seluruh agenda PBB dengan membantu mencegah konflik bersenjata, kejahatan luar biasa dan terorisme, mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan pelanggaran serius hak asasi manusia lainnya, dan mempromosikan masyarakat yang damai, inklusif dan adil.

Mengatasi ujaran kebencian tidak berarti membatasi atau melarang kebebasan berbicara. Ini berarti menjaga agar ujaran kebencian tidak meningkat menjadi sesuatu yang lebih berbahaya, terutama hasutan untuk melakukan diskriminasi, permusuhan dan kekerasan, yang dilarang oleh hukum internasional.

PBB memiliki sejarah panjang dalam memobilisasi dunia melawan kebencian segala jenis kebencian melalui tindakan luas untuk membela hak asasi manusia dan memajukan aturan hukum. Memang, identitas dan pendirian organisasi ini berakar pada mimpi buruk yang terjadi ketika kebencian yang mematikan dibiarkan tak terlawan terlalu lama.

Hari ini, saya khawatir, kita telah mencapai momen akut lain dalam memerangi iblis ini, dan karenanya saya telah meminta Penasihat Senior saya untuk mengeksplorasi apa yang lebih lanjut bisa kita lakukan. Strategi dan Rencana Aksi ini adalah hasilnya. Ini menunjuk pada cara-cara konkret di mana PBB dapat memainkan perannya dalam menangani ujaran kebencian di seluruh dunia sambil menegakkan kebebasan berpendapat dan berekspresi, bekerja sama dengan Pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta dan mitra lainnya.

Dengan meningkatkan ketahanan global terhadap fenomena berbahaya ini, kita dapat memperkuat ikatan masyarakat dan membangun dunia yang lebih baik untuk semua.

Sekretaris-Jenderal PBB  
Antonio Guterres

Mei 2019



## Apa itu ujaran kebencian?

Tidak ada definisi hukum internasional tentang ujaran kebencian, dan karakterisasi apa yang dianggap sebagai 'kebencian' menjadi kontroversial dan diperdebatkan. Dalam konteks dokumen ini, istilah ujaran kebencian dipahami sebagai **segala bentuk komunikasi dalam pembicaraan, penulisan atau perilaku, yang menyerang atau menggunakan bahasa yang merendahkan atau mendiskriminasi dengan merujuk kepada seseorang atau kelompok berdasarkan siapa mereka, dengan kata lain, berdasarkan agama, etnisitas, kebangsaan, ras, warna kulit, keturunan, jenis kelamin atau faktor identitas lainnya**. Ini sering kali mengakar, dan menghasilkan intoleransi dan kebencian, bahkan dalam konteks tertentu, dapat merendahkan dan memecah belah.

Alih-alih melarang ucapan kebencian, hukum internasional melarang hasutan untuk melakukan diskriminasi, permusuhan, dan kekerasan (disebut di sini sebagai 'hasutan'). Hasutan adalah bentuk pembicaraan yang sangat berbahaya, karena hasutan itu secara eksplisit dan sengaja bertujuan memicu diskriminasi, permusuhan, dan kekerasan, termasuk atau dapat mengarah kepada tindakan terorisme atau kejahatan luar biasa. Ujaran kebencian yang tidak mencapai ambang batas penghasutan bukanlah sesuatu yang telah diatur oleh hukum internasional untuk dilarang oleh Negara. Oleh karena itu, penting untuk digarisbawahi bahwa bahkan ketika belum dilarang, ucapan kebencian dapat menjadi berbahaya.

Dampak dari ujaran kebencian melintasi banyak area operasi PBB yang ada, termasuk: perlindungan hak asasi manusia; pencegahan kejahatan luar biasa; pencegahan dan perlawanan terhadap terorisme dan penyebaran ekstremisme dan kontra-terorisme yang mendasarinya; pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis gender; peningkatan perlindungan warga sipil; perlindungan pengungsi; perjuangan melawan segala bentuk rasisme dan diskriminasi; perlindungan minoritas; pemeliharaan perdamaian; dan pelibatan wanita, anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, mengatasi ujaran kebencian memerlukan respons yang terkoordinasi yang mengatasi akar penyebab dan pendorong dari kebencian, serta dampaknya terhadap korban dan masyarakat secara lebih luas.

## Visi Strategis

Strategi dan Rencana Aksi PBB tentang Ujaran Kebencian bertujuan untuk memberikan ruang dan sumber daya kepada PBB untuk menangani ujaran kebencian, yang merupakan ancaman terhadap prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan program-program PBB. Langkah-langkah yang diambil akan sejalan dengan norma dan standar hak asasi manusia internasional, khususnya hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi.

Tujuannya ganda:



- > Meningkatkan upaya PBB untuk mengatasi akar penyebab dan pendorong ujaran kebencian
- > Mengaktifkan tanggapan oleh PBB yang efektif terhadap dampak ujaran kebencian pada masyarakat

Untuk mengatasi ujaran kebencian, PBB akan mengimplementasikan tindakan di tingkat global dan nasional, serta meningkatkan kerja sama internal di antara entitas PBB yang relevan.

Strategi akan dipandu oleh prinsip-prinsip berikut:

1. Strategi dan implementasinya mesti sejalan dengan hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi. PBB mendukung lebih banyak ekspresi, tidak kurang, sebagai sarana kunci untuk mengatasi ujaran kebencian;
2. Menangani kebencian adalah tanggung jawab semua – pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dimulai dengan wanita dan pria secara individu. Semua bertanggung jawab, semua harus bertindak;
3. Di era digital, PBB harus mendukung generasi baru warga digital yang diberdayakan untuk mengenali, menolak dan berdiri melawan ujaran kebencian;
4. Kita perlu mengetahui lebih banyak untuk bertindak secara efektif – ini membutuhkan pengumpulan data dan penelitian yang terkoordinasi, termasuk pada akar penyebab, pendorong dan kondisi yang kondusif untuk ujaran kebencian.

### Komitmen Kunci

<b>Memantau dan menganalisis ujaran kebencian</b>	Entitas PBB yang relevan harus dapat mengenali, memantau, mengumpulkan data, dan menganalisis tren ujaran kebencian.
<b>Mengatasi akar penyebab, pendorong, dan aktor ujaran kebencian</b>	Sistem pada PBB harus mengadopsi pemahaman bersama tentang akar penyebab dan pendorong ujaran kebencian untuk mengambil tindakan yang relevan untuk mengatasi dan/atau memitigasi dampaknya. Entitas-entitas PBB yang relevan juga harus mengidentifikasi dan mendukung aktor yang menentang ujaran kebencian.
<b>Melibatkan dan mendukung para korban ujaran kebencian</b>	Entitas PBB harus menunjukkan solidaritas terhadap para korban ujaran kebencian dan mengimplementasikan tindakan-tindakan yang berpusat pada



	<p>hak asasi manusia yang bertujuan untuk melawan pembalasan ujaran kebencian dan peningkatan kekerasan. Mereka juga harus mempromosikan langkah-langkah untuk memastikan bahwa hak-hak para korban ditegakkan, dan kebutuhan mereka ditangani, termasuk melalui advokasi untuk pemulihan, akses terhadap keadilan dan konseling psikologis.</p>
<b>Mempertemukan aktor yang relevan</b>	<p>Ketika relevan dengan konteksnya, PBB harus mendukung pertemuan aktor-aktor kunci; meringkai ulang masalah dengan cara yang membuat solusi lebih dapat dicapai; memperkenalkan mediasi dan keahlian independen; serta membangun koalisi.</p>
<b>Melibatkan media baru dan tradisional</b>	<p>Sistem pada PBB harus membangun dan memperkuat kemitraan dengan media baru dan tradisional untuk menangani narasi ujaran kebencian dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, non-diskriminasi, pluralisme, dan kebebasan berpendapat serta berekspresi.</p>
<b>Menggunakan teknologi</b>	<p>Entitas PBB harus dapat beradaptasi dengan inovasi teknologi dan mendorong lebih banyak penelitian tentang hubungan antara penyalahgunaan Internet dan media sosial untuk menyebarkan ujaran kebencian dan faktor-faktor yang mendorong individu menuju kekerasan. Entitas PBB juga harus melibatkan aktor sektor swasta, termasuk perusahaan media sosial, tentang langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk mendukung prinsip-prinsip dan tindakan PBB untuk mengatasi dan melawan ucapan kebencian, mendorong kemitraan antara pemerintah, industri dan masyarakat sipil.</p>
<b>Menggunakan pendidikan sebagai alat untuk mengatasi dan melawan ujaran kebencian</b>	<p>Entitas PBB harus mengambil tindakan dalam pendidikan formal dan informal untuk mengimplementasikan SDG4, mempromosikan nilai dan keterampilan Pendidikan Kewarganegaraan Global,</p>



	dan meningkatkan Literasi Media dan Informasi.
<b>Membina masyarakat yang damai, inklusif dan adil untuk mengatasi akar penyebab dan pendorong ujaran kebencian</b>	Sistem PBB harus meningkatkan kesadaran tentang penghormatan terhadap hak asasi manusia, non-diskriminasi, toleransi dan pemahaman terhadap budaya dan agama lain, serta kesetaraan gender, termasuk di dunia digital. Hal itu seharusnya memajukan dialog antarbudaya, serta dialog dan saling pengertian antar agama dan intra agama.
<b>Melibatkan advokasi</b>	PBB harus menggunakan advokasi, baik dalam kapasitas pribadi maupun publik, untuk menyoroti tren ujaran kebencian yang menjadi perhatian bersama serta untuk mengungkapkan simpati dan dukungan kepada individu atau kelompok yang menjadi target.
<b>Mengembangkan panduan untuk komunikasi eksternal</b>	Komunikasi harus digunakan secara strategis untuk mengatasi, melawan, dan memitigasi dampak ujaran kebencian, serta menangkal hambatannya, tanpa membatasi hak atas kebebasan berekspresi.
<b>Meningkatkan kemitraan</b>	PBB harus membangun/memperkuat kemitraan dengan para pemangku kepentingan yang relevan, termasuk mereka yang bekerja dalam industri teknologi. Sebagian besar tindakan penanganan terhadap ujaran kebencian tidak akan diambil oleh PBB saja, tetapi oleh pemerintah, organisasi regional dan multilateral, perusahaan swasta, media, aktor agama dan masyarakat sipil lainnya.
<b>Membangun keterampilan staf PBB</b>	Pemahaman dan keterampilan staf PBB di tingkat pimpinan maupun staff biasa dalam penanganan ujaran kebencian harus ditingkatkan di seluruh entitas PBB yang relevan, termasuk melalui program yang sudah ada.
<b>Mendukung Negara Anggota</b>	Jika diminta, PBB harus memberikan dukungan kepada Negara Anggota dalam bidang pengembangan kapasitas dan kebijakan untuk menangani ujaran kebencian. Dalam konteks ini, PBB akan mengadakan



konferensi internasional tentang Pendidikan untuk Pencegahan dengan fokus pada mengatasi dan melawan Ujaran Kebencian yang akan melibatkan para Menteri Pendidikan.